



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERUBAHAN DALAM MENGEMBANGKAN SISTEM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI MTS HIFZIL QUR'AN YAYASAN ISLAMIC CENTRE

Rahmat Kurniawan¹, M. Adlin Damanik², Amiruddin³

Mahasiswa FITK UIN Sumatera Utara¹, Dosen FITK UIN Sumatera Utara², Dosen
Universitas Al-Muslim Bireuen. Aceh³

Abstract

In general, this study aims to explain the leadership behavior of school principals in increasing teacher participation in performance at the Annur Prima Medan Islamic Private Junior High School. This research method uses qualitative research methods. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and document studies. The data analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research that have been carried out by researchers show that the leadership behavior of the principal in increasing teacher participation in the performance of teachers at the Annur Prima Medan Islamic private junior high school has been carried out well. This is the science of determining morals and character so that with the amount of knowledge that already exists in accordance with what has been studied will greatly affect one's personality, especially being a school principal must be in accordance with what the world of education demands, which is to have an energetic personality so that it will be able to bring changes to the world of education, knowledge without morals is of no value, while morality without knowledge is unable to direct oneself, let alone others.

Increasing the potential for quality performance, good communication will be carried out through gathering all subordinates so that the agenda for the joint meeting will be carried out properly then the principal will provide direction and guidance, with this it will be easy to evaluate all work programs that have been carried out together. Teacher motivation in improving its performance must start with sincerity, namely always providing knowledge to students without expecting anything in return. The next motivation is patience, namely teaching students like teaching their own children. Then, the motivation in improving teacher performance is in educating students with full responsibility and paying attention to students.

Keywords: *Change Management Developing q System of Memory of The Qur'an*

(*) Corresponding Author:

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia secara umum saat ini masih mengalami banyak masalah. Masalah tersebut menyangkut banyak faktor yang terkait dengan pendidikan, diantaranya adalah berkaitan dengan kurikulum, sarana dan prasarana, pengelolaan maupun kebijakan pendidikan. Jika kita melihat kondisi

pendidikan di Indonesia untuk saat ini, maka masih belum sesuai dengan yang diinginkan, hal ini terlihat jelas dari realita yang ada.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Penyebab tidak berkualitaskannya pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana kepemimpinan kepala sekolah, Pendidikan adalah upaya sengaja yang dirancang untuk mencapai hasil tujuan yang telah ditetapkan. Melalui proses pembelajaran, sekolah mengoptimalkan sumber daya pendidikan, dan dalam mengupayakan kualitas sumber daya pendidikan, bahwa guru adalah merupakan pokok komponen sumber daya manusia yang harus diberi pembinaan dan serta dikembangkan terus-menerus potensinya.

Disisi lain pengaruh perubahan yang serba cepat akan mendorong guru untuk berupaya terus-menerus menyesuaikan dengan keadaan global dalam dunia pendidikan baik perkembangan teknologi maupun perkembangan ilmu pengetahuan, berkaitan dengan hal tersebut maka diperlukanyalah sumber daya guru yang mau tumbuh dan berkembang. Dalam hal ini pemimpin sekolah yang dianggap paling bertanggung jawab terhadap kelangsungan proses pendidikan para guru yang ada di sekolah.

Kehadiran pemimpin kepala sekolah sangat penting sebab merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama para guru-guru dan karyawan sekolah. Begitu besarnya peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Kepala sekolah juga merupakan pimpinan pendidikan yang akan mengorganisasikan sumber-sumber daya insani dan sumber daya fisik untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan baik secara efektif dan efisien, peran kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan sumber daya yang ada di sekolah sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.

Fungsi kepemimpinan ini sangatlah penting sekali sebab disamping menjadi penggerak juga berperan untuk melakukan kontrol segala aktifitas guru dalam rangka meningkatkan kerjanya guru dalam segi mengajar, para staf dan siswa, sekaligus meneliti terhadap persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah tersebut. maju mundurnya suatu sekolah tidak hanya ditentukan berapa jumlah guru yang ada akan tetapi yang lebih mendominasi adalah bagaimana perilaku dalam kepemimpinan kepala sekolah tersebut.

Dalam hal ini maka kepala sekolah dituntut untuk mampu memberikan motivasi terhadap para guru-guru yang ada, sehingga para guru-guru senantiasa memaksimalkan kinerjanya. Maka dari itu partisipasi guru dalam rangkaian kegiatan sekolah merupakan implementasi dari kerjanya yang dipengaruhi oleh motivasi kerjanya. motivasi yang diberikan akan berpengaruh besar terhadap kinerja sehingga dengan senang hati melaksanakan pekerjaannya sebagai guru.

Oemar Hamalik, dalam Janawi (2012:99) menjelaskan bahwa, masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan. tugas mendidik dari seorang guru berarti guru tersebut harus mampu meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan kepada anak didik. Seorang guru harus mampu memanusiaikan anak didik, dan membuat anak didik lebih mandiri dan bertanggung jawab apa yang menjadi tugasnya.

Tugas mendidik ini sesungguhnya lebih diorientasikan pada aspek efektif, yaitu yang berhubungan dengan aspek sikap, akhlak, dan moral anak didik. Tugas mengajar dari seorang guru, berarti guru harus mampu meneruskan dan mengembangkan ilmu dan teknologi kepada anak didik sesuai dengan bidang keahliannya. Penekanan tugas mengajar ini lebih pada dimensi kognitif, menyangkut masalah intelektual anak didik. Sedangkan tugas melatih dari seorang guru, berarti menegembangkan keterampilan dan implementasinya pada aspek psikomotorik atau keterampilan fisik. Untuk menumbuhkan rasa peduli dalam meningkatkan partisipasi seorang guru, maka diperlukannya pemimpin yang memiliki karakter positif disekolah tersebut.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dipercaya masyarakat serta negara untuk menempah sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam berkembang dan majunya bangsa Indonesia, untuk itu dibutuhkan pemimpin yang memiliki jati diri karakter yang hakiki, bersumber dengan nilai-nilai agama dan budaya serta mampu menjadi penggerak perubahan di dunia pendidikan.

Penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP SWASTA ISLAM ANNUR PRIMA MEDAN , untuk menggali lebih dalam terkait tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah SMP SWASTA ISLAM ANNUR PRIMA MEDAN dalam menggerakkan para bawahan seperti guru, staf tata usaha, serta siswa untuk senantiasa turut berpartisipasi dalam peningkatan kerja sehingga tercapainya tujuan dengan efektif dan efisien di sekolah.

Berdasarkan dengan latar belakang yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam dan akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan partisipasi kinerja guru di SMP IT ANNUR PRIMA MEDAN”

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif. Alasan pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengungkap dan memahami bagaimana perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan partisipasi kinerja guru di smp Annur Prima Medan.. Artinya peneliti dalam penelitian ini akan menjelaskan keadaan secara apa adanya yang terjadi di sekolah. Sebagaimana teori yang tertulis bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam seting dan konteks naturalnya (bukan dalam laboratorium) di mana peneliti tidak berusaha

memanipulasi fenomena yang diamati. Samiaji Sarosa, (2012:7)

Sedangkan metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang mencoba untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang situasi, permasalahan, fenomena, layanan atau program, ataupun menyediakan informasi tentang, misalnya, kondisi kehidupan suatu masyarakat serta situasi-situasi, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung, pengaruh dan suatu fenomena. Restu Kartiko, (2010:47) Jadi, data-data yang telah diperoleh peneliti melalui hasil observasi, wawancara dan studi dokumen akan dituliskan secara sistematis dalam bentuk deskriptif.

Penelitian menggunakan analisis data berupa reduksi data dengan mengumpulkan seluruh data, informasi dan dokumentasi di lapangan atau di tempat penelitian. Kemudian, setelah terkumpul seluruh data maka peneliti melakukan proses pemilihan, dan penyederhanaan tentang data yang berkaitan dengan judul penelitian atau pembahasan penelitian. Untuk memudahkan penyimpulan data-data yang telah didapat dari lapangan atau tempat penelitian, maka diadakan reduksi data. Peneliti melakukan reduksi data dengan mengumpulkan semua catatan di lapangan dengan cermat dan lugas, kemudian meyisihkan data lapangan yang tidak sesuai dengan fokus penelitian dan yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik, agar hasilnya lebih baik.

Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis. Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif. Bentuk teks naratif memungkinkan peneliti untuk memberikan penjelasan mengenai data yang telah diperoleh secara ringkas dan sederhana.

Selain mempermudah pembaca untuk memahami data yang diperoleh peneliti, penyajian data juga berfungsi untuk memudahkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan partisipasi kinerja guru di smp Annur Prima Medan.

Berikutnya setelah dua tahapan analisis data telah dilakukan, maka pada yang terakhir dilakukan oleh penulis adalah melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjelaskan hasil yang diperoleh penulis dalam penelitian. Pada akhirnya hasil penelitian ini akan menjawab rumusan masalah yang telah ditulis.

Ketiga analisis tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema- tema yang dirumuskan.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Sugiyono, (2017:366)

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak

pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Perilaku Kepala Sekolah SMP IT Annur Prima bahwa cara kepala sekolah memimpin dengan memiliki akhlak dan karakter sehingga dengan banyaknya ilmu yang telah ada sesuai dengan yang telah dipelajari akan sangat berpengaruh dengan kepribadian seseorang, terkhusus menjadi kepala sekolah harus sesuai dengan apa yang menjadi tuntutan dunia pendidikan yakni harus memiliki energik sehingga pembawaan diri sehingga akan mampu membawa perubahan terhadap dunia pendidikan, ilmu tanpa akhlak maka tidak ada harganya sedangkan akhlak tanpa ilmu tidak mampu mengarahkan diri apalagi orang lain.

Komunikasi kepala sekolah dengan guru bahwa secara umumnya apa yang telah kita ucapkan akan sangat berpengaruh terhadap orang lain, menggunakan bahasa yang baik, akhlak yang baik, gerak tubuh yang baik maka akan mampu mempengaruhi hati seseorang di bawah kesadarannya tanpa iya sadari, serta akan ada efek yang sangat positif. Serta guru merasa kepala sekolah baik dalam menegur guru dan menggunakan yang santun.

Kepala sekolah SMP IT Annur Prima menyatakan bahwa perlunya suasana yang humoris adalah cara yang efektif untuk menimbulkan keakraban antara atasan dengan bawahan akan tetapi sebagai bawahan dan sebagai atasan, batasan sangat diperlukan sehingga tidak ada perselisihan, serta tetap terjaga rasa segan terhadap sesama rekan kerja. Selain itu hal yang sangat perlu untuk membentuk prinsip kekeluargaan antara sesama maka sstudy tour akan dapat merilekskan pikiran, mengurangi stress akibat terlalu lelah dalam melaksanakan tugas sehari – hari, tidaklah kemewahan yang menjadi ukuran untuk menciptakan kekeluargaan melainkan adalah momen secara bersama saling melepaskan penatnya masing - masing.

Kepala sekolah dalam menerapkan kedisiplinan di sekolah memiliki prinsip jika ingin menjadikan orang agar disiplin maka harus diawali dari kesaadaran diri pribadi, bagaimana ingin merubah orang lain sedangkan pribadi juga belum mencerminkan diri menjadi panutan, jika pribadi sudah baik maka akan baik pula orang sekitar terlebih jika kita menjadi kepala sekolah.

kinerja guru adalah perilaku berkarya, berpenampilan atau hasil karya manusia yang ditugasi membimbing, mengajar, melatih peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Tinggi rendahnya prestasi kerja guru sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Selain faktor instrinsik dari dalam diri guru sendiri juga terdapat pula kepala sekolah sebagai faktor ekstrinsik dimana kepala sekolah dapat memotivasi kerja dari guru-guru yang bersangkutan untuk meningkatkan prestasi kerjanya di sekolah dengan mengikutsertakan atau melibatkan guru secara optimal untuk diberdayakan dalam segala aktivitas pendidikan dengan memanfaatkan segala potensinya.

Meningkatkan potensi kinerja yang berkualitas maka komunikasi yang baik akan dapat dilakukan melalui mengumpulkan seluruh bawahan sehingga agenda rapat bersama akan terlaksana dengan baik kemudian kepala sekolah memberikan arahan dan bimbingannya, dengan hal ini maka akan mudah untuk mengevaluasi seluruh program kerja yang telah dilaksanakan bersama

Motivasi guru dalam meningkatkan kinerjanya harus dimulai dengan keikhlasan yaitu senantiasa memberikan ilmu kepada siswa tanpa mengharap imbalan. Motivasi selanjutnya ialah kesabaran yaitu mengajari peserta didik seperti mengajari anak kandung sendiri. Kemudian, motivasi dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dalam mendidik siswa disertai tanggung jawab penuh dan memberikan perhatian kepada siswa.

Dari hasil observasi peneliti bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru belum mencapai target yang diharapkan karena masih ada guru yang kurang disiplin, tidak sesuai latar belakang akademik guru dengan bidang studi yang diajarkannya, media pembelajaran yang belum memadai seperti proyektor dan alat peraga pembelajaran, cara mengajar guru yang masih belum maksimal.

V. KESIMPULAN

Perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi kinerja guru di SMP Annur Prima Medan sudah dilihat baik, sesuai dengan pengaplikasian dilapangan.

Perilaku Kepala Sekolah SMP IT Annur Prima bahwa cara kepala sekolah memimpin dengan memiliki akhlak dan karakter sehingga dengan banyaknya ilmu yang telah ada sesuai dengan yang telah dipelajari akan sangat berpengaruh dengan kepribadian seseorang, terkhusus menjadi kepala sekolah harus sesuai dengan apa yang menjadi tuntutan dunia pendidikan yakni harus memiliki energik sehingga pembawaan diri sehingga akan mampu membawa perubahan terhadap dunia pendidikan, ilmu tanpa akhlak maka tidak ada harganya sedangkan akhlak tanpa ilmu tidak mampu mengarahkan diri apalagi orang lain.

Kinerja guru adalah perilaku berkarya, berpenampilan atau hasil karya manusia yang ditugasi membimbing, mengajar, melatih peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Tinggi rendahnya prestasi kerja guru sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Selain faktor intrinsik dari dalam diri guru sendiri juga terdapat pula kepala sekolah sebagai faktor ekstrinsik dimana kepala sekolah dapat memotivasi kerja dari guru-guru yang bersangkutan untuk meningkatkan prestasi kerjanya di sekolah dengan mengikutsertakan atau melibatkan guru secara optimal untuk diberdayakan dalam segala aktivitas pendidikan dengan memanfaatkan segala potensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2002)
Akdon, *Strategi Manajemen untuk Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta: 2006)
Amirudin, *pengantar metode penelitian hukium*, (Jakarta: Raja Grafindo: 2004)
Diakses tgl 21- 10-2010
<http://cindoprameswari.blogspot.com/2009/02/kinerja-guru-dan-faktor-faktor-yang.html>
E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: 2008)
Janawi, *Kompetensi Guru Citra Profesional*, (Bangka Belitung: 2012)
Kartini Kartono, *pemimpin dan kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?* (Jakarta: Rajawali Pres: 2010)

- Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2006)
- Muzamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007)
- Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: Maliki Press, 2010)
- Michael Quinn Patton, *How To Use Qualitative in Evaluation*, terj. Budi Puspo Priyadi, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2006)
- M. Arifin, *Kepemimpinan dan Motivasi Kerja*, (Yogyakarta: Teras.: 2010)
- Martinis Yamun dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press: 2010)